

PEMBELAJARAN SEJARAH *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* SITUS JAMBANSARI DENGAN METODE EKSKURSI DI SMA INFORMATIKA CIAMIS

Dini Herdianti¹, Yeni Wijayanti², Wulan Sondarika³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Galuh, J.L. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

E-mail: herdiantidini9@gmail.com¹, yeniunigal@gmail.com²; wulansondarika13@gmail.com³

ABSTRACT

This research results in the conclusion that SMA Informatika Ciamis has implemented History learning by using Powerpoint and VCD Media all the time. In addition, students are also assigned to write scientific papers to be presented. CTL learning through excursion method in SMA Informatika Ciamis is by using Cultural and Tourist Excursion. The results achieved in learning are the improvement of understanding, skillfull at digging resources, and concerning with the socio-cultural environment. Thus, the the CTL History learning through Escursion method in taking advantage of Jambansari site becomes an alternative for the creation of more meaningful historical learning, as well as improving the quality of learning and National education.

Keyword: *History learning, Contextual Teaching and Learning, Excursion, Jambansari site*

ABSTRAK

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran sejarah di SMA Informatika Ciamis selama ini menggunakan media powerpoint dan VCD, peserta didik juga ditugaskan menulis karya ilmiah yang dipresentasikan. Pembelajaran CTL dengan metode ekskursi di SMA Informatika Ciamis yaitu dengan Ekskursi Budaya dan Wisata. Hasil yang dicapai dalam pembelajaran adalah meningkatkan pemahaman, terampil menggali sumber dan kepedulian terhadap lingkungan sosial budaya. Dengan demikian pembelajaran sejarah CTL dengan metode Ekskursi dalam memanfaatkan situs Jambansari menjadi alternatif untuk terciptanya pembelajaran sejarah yang lebih bermakna, meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan nasional

Kata Kunci: Pembelajaran Sejarah, Contextual Teaching and Learning, Ekskursi, situs Jambansari

PENDAHULUAN

Kabupaten Ciamis sebagai daerah dimana penulis berada memiliki kekayaan sejarah yang dikenal dengan kerajaan Galuh sejak zaman Sejarah, zaman Hindu-Budha, zaman Islam, zaman Kolonial Belanda, dan zaman Jepang. Ini semua dibuktikan dengan banyaknya situs sejarah lain. Situs Karangkamulyan, Astana gede kawali, Situs Gandoan, Situs gunung salawe, Situs Jambansari dll yang tersebar di berbagai daerah Kabupaten Ciamis.

Banyaknya situs sejarah di Kabupaten Ciamis ini menjadi modal dalam pengembangan pendidikan khususnya para peserta didik di sekolah, karena situs sejarah menjadi bagian dari lingkungan. Sudah menjadi prinsip pendidikan bahwa harus dimulai dari lingkungan terdekat dan berkembang ke lingkungan terjauh. Lingkungan tersebut terdiri dari lingkungan budaya, lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, lingkungan fisik beserta keseluruhan aspek yang ada di dalamnya seperti ilmu, teknologi, dan kekayaan lainnya (Hasari, 2012).

Pembelajaran merupakan aktivitas manusia dalam kehidupan bukan hanya masalah sekolah tetapi merupakan masalah setiap manusia yang maju dan berhasil. Dimana proses pembelajaran tidak harus di dalam ruang kelas tetapi pembelajaran bisa dapat dilakukan diluar kelas sesuai kebutuhan. Melalui pendidikan diharapkan akan menghasilkan perhatian, kepedulian dan kemauan menjadikan situs sejarah bangsa dan memeliharanya melalui pendidikan.

Sejarah merupakan ilmu yang berbicara tentang keseluruhan masa lampau dan perkembangan masyarakat melalui kejadian ataupun fakta-fakta sejarah yang ada yang disusun dan tertera secara sistematis. Salah satu mata pelajaran di SMA Informatika Ciamis yaitu sejarah yang berkaitan dengan peninggalan Kolonialisasi dan Imprealisme dan situs sejarah lainnya yang berkaitan dengan lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai media belajar yang sangat efektif agar peninggalan situs sejarah yang ada di sekitar lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan dengan baik agar para peserta didik tahu akan peninggalan situs sejarah yang masih ada dan kurang dimaksimalkan.

Alangkah baiknya untuk membuat proses pembelajaran sejarah yang tidak menjenuhkan dengan membawa peserta didik ke lingkungan sekitar yang memiliki potensi kesejarahan. Kemajuan teknologi dan Informasi saat ini sudah banyak membantu mengatasi sumber belajar yaitu melalui jasa internet, tetapi itu juga menggunakan dana yang tidak sedikit, belum lagi sumber daya manusia yang ahli di bidang ilmu teknologi masih terbatas. Masyarakat pada umumnya masih menganggap keberadaan situs sejarah sebagai tempat atau benda-benda mati yang tidak terkait dengan kehidupan apalagi terhadap pembelajaran. Mereka pada umumnya datang mengunjungi situs sejarah hanya untuk melihat makam leluhurnya atau berwisata yang maknanya hanya bersenang senang.

Demikian pula peserta didik yang tidak tahu bahwa situs sejarah sangat terkait dengan kehidupan saat ini, dimana pada situs adanya tokoh yang pernah berperan di daerah tersebut. Akibatnya generasi sekarang tidak mengenal tokoh yang pernah berkuasa di daerahnya. Para peserta didik tidak mengenal budaya daerahnya, sehingga jati dirinya terkikis oleh arus globalisasi. Oleh karna itu diperlukan inovasi pembelajaran sejarah yang bisa memanfaatkan potensi lingkungannya diantaranya situs sejarah yang ada di sekitarnya dalam pembelajaran bagi peserta didiknya. Melalui pendidikan sejarah dengan memanfaatkan situs sejarah, peserta didik diharapkan bisa lebih mengenal secara faktual sebuah kekuasaan dan tokoh di daerahnya secara komprehensif (Zahroh, 2012).

Pembelajaran sejarah yang kaku, statis yang hanya terpaku pada fakta-fakta dan abstrak itu dikatakan masih konvensional (*old history*), sehingga perlu dikembangkan pembelajaran sejarah yang baru (*new history*) yang mulai dikenalkan atau dikaitkan pada hal-hal yang lebih nyata dan berprinsip pada lingkungan terdekat, mudah dilaksanakan dan lebih mengembangkan potensi belajar peserta didik (Supardan, 2012).

Melalui pembelajaran sejarah lokal peserta didik dikenalkan dengan sejarah lingkungan sekitarnya, kemudian meluas ke lingkungan yang lebih besar dalam lingkup nasional, sehingga rasa kebangsaan peserta didik tumbuh, untuk pengembangan sejarah lokal dalam pembelajaran dengan berbasis lingkungan fisik dari situs atau museum diperlukan dengan pembelajaran yang dibuat oleh guru sejarah sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di sekolah.

Kenyataan lain menunjukkan bahwa banyak tokoh-tokoh daerah yang belum terangkat atau terpublikasikan. Selama ini hanya tokoh-tokoh atau pahlawan nasional yang menjadi bahan pembelajaran dan tokoh daerah banyak yang tidak dikenal oleh masyarakat disekitarnya. Ini semua menjadi tantangan bagi guru sejarah/sejarawan untuk mengungkap tokoh-tokoh lokal, walaupun tidak mudah karena terkendala sumber data. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik seharusnya dikenalkan dengan sejarah lingkungan sekitarnya, kemudian meluas ke lingkungan yang lebih besar dalam lingkup nasional, sehingga rasa kebanggaan peserta didik tumbuh. Pengembangan materi sejarah dengan mengolaborasi situs lokal diperlukan, agar pembelajaran menyenangkan dan efektif. Walaupun kenyataannya, kemampuan mendesain pembelajaran lokal belum merata dimiliki oleh guru sejarah, dan guru dituntut untuk membuat strategi pembelajaran yang baru. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan yang tinggi dari guru sejarah dalam mengembangkan sejarah di sekolah.

Situs sejarah berperan penting dalam pembelajaran sejarah sebagai sumber belajar. Situs sejarah dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah dimana melalui situs dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mencoba merangkai peristiwa yang terjadi di masa lampau. Pemanfaatan situs sejarah sebagai media belajar dapat memberikan gambaran yang lebih nyata kepada peserta didik sehingga mereka memahami peristiwa sejarah secara nyata, tidak hanya dalam gambaran yang masih abstrak. Hal ini tak lepas dari pandangan bahwa sumber belajar adalah salah satu komponen pembelajaran yang cukup penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran. Di sekolah hendaknya harus memberikan pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengenal sejarah lokal (Sriningsih, Soedarmo, & Kusmayadi, 2021)

Penemuan situs sejarah sangat besar manfaatnya bagi sejarah Indonesia, dikarenakan penemuan tersebut menjadi khasanah perjalanan bangsa Indonesia dan keberadaan situs-situs sejarah tersebut sebagai pembenaran fakta sejarah di masa kini. Sehingga dapat menjadikan perbandingan bahwasanya sejarah itu diakui dan kredibilitas dapat di pertanggung jawabkan dalam sejarah tersebut.

Didasari prinsip pengembangan kurikulum, pembelajaran sejarah juga dituntut menyesuaikan pada potensi dan lingkungan untuk mencapai tujuan pengembangan kompetensi peserta didik. Ciamis yang memiliki potensi lingkungan yang mendukung yang berupa situs sejarah Jambansari sebagai sumber pembelajaran sejarah dapat mengembangkan potensi tersebut secara maksimal. Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar diharapkan secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA. Ketersediaan situs serta adanya kurikulum yang mendukung semakin menambah pentingnya pemanfaatan situs sejarah dalam pembelajaran. Pemanfaatan situs sejarah selain dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman serta gambaran yang lebih nyata mengenai materi yang sesuai dengan situs tersebut, juga dapat menambah wawasan budaya bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan Sejarah lokal tersebut tidak hanya diajarkan sebagai pengetahuan belaka, akan tetapi mampu menanamkan efektif dalam diri peserta didik. Pentingnya potensi sejarah lokal harus diajarkan dalam pembelajaran sejarah karena sebagai identitas juga sebagai acuan dalam pembelajaran (Putri, Pajriah, & Kusmayadi, 2021).

Dukungan pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber tidak hanya dari ketersediaan situs serta prinsip pengembangan kurikulum tetapi dalam prinsip pelaksanaan kurikulum yang terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, tentang standar isi pada bab kerangka dasar dan struktur kurikulum salah satu point didalamnya juga memungkinkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber media belajar termasuk

situs sejarah salah satunya dalam prinsip pelaksanaan kurikulum yang disebutkan bahwa “Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan). Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal”

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua aspek yang ada dalam lingkungan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, harus dimanfaatkan secara optimal sebagai pendukung keberhasilan pendidikan. Situs sejarah merupakan salah satu bagian dari lingkungan sekitar yang memiliki potensi tersebut secara efektif untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sejarah di SMA Informatika Ciamis.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipandang sesuai dengan pokok permasalahan penelitian ini dan juga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai adalah penelitian deskriptif berbentuk studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, mengenai proses pembelajaran sejarah CTL dengan metode Ekskursi dalam memanfaatkan situs Jambansari menjadi alternatif untuk terciptanya pembelajaran sejarah yang lebih bermakna, meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan nasional. Dalam pendekatan kualitatif, instrumen kunci adalah informan (kepala sekolah dan guru SMA Informatika Ciamis), dan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat tertentu suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat (Koentjaraningrat, 1990). Pengambilan data dan sumber data dalam penelitian pembelajaran *sejarah contextual teaching and learning* situs Jambansari dengan metode ekskursi di SMA Informatika Ciamis ini dilakukan melalui wawancara. Disamping itu penulis berupaya untuk mengumpulkan data lain dari berbagai literatur yang ada di perpustakaan pemerintah daerah Kabupaten Ciamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran kelas XI IPS di SMA Informatika Ciamis yang berlangsung saat ini

SMA Informatika Ciamis memiliki 3 guru sejarah, untuk kelas 10 diampu oleh Ibu Elin Rina Herlina,S.H, kelas 11 Diampu oleh Bapak Heri Heryana S.Pd dan untuk kelas 12 diampu oleh Ibu Yulia Isyana S.Pd. Untuk total siswa per kelasnya adalah 35 siswa, dan untuk kelas yang saya teliti adalah IPS 1, IPS 2, IPS 3. Salah seorang guru sejarah yang bernama Elin mengatakan bahwa KD (kopetensi Dasar) di kelas 10 adalah membuat penelitian sejarah, untuk melaksanakannya sebagian kelas peserta didik dibuatkan tugas untuk melakukan penelitian di daerahnya masing-masing dengan cara berkelompok dengan menggunakan metode *Contextual Learning* dengan cara membuat proyek VCD dan akan di persentasikan depan kelas. Yang nantinya akan dipergunakan sebagai contoh untuk kelas lainnya yang tidak ditugaskan peneltian (wawancara dengan Elin Rina Herlina 4 Maret 2020)

Begitupun menurut Heri Heryana mengatakan bahwa selama ini dalam pembelajaran sejarah hanya menggunakan media gambar atau *powerpoint* dan sesekali mengunjungi langsung situs yang dekat seperti jambansari dan astana gede untuk memanfaatkan situs sejarah yang ada di Ciamis, karena menyesuaikan alokasi waktu yang ditentukan oleh sekolah, jadi diakali dengan *Power Point* mengenai situs yang sedang dipelajari.

Secara bersama-sama mata pelajaran ekonomi, geografi, sejarah dan sosial budaya dalam satu lokasi tertentu sulit di pisahkan dengan tegas. Semua unsur kelompok mata pelajaran ini saling terkait dan menjelma dalam wujud kehidupan nyata dari masyarakat secara keseluruhan (Berry dan Schug, 1984).

Pembelajaran sejarah sendiri banyak sekali terkendala dalam pelaksanaannya. Dengan pembelajaran bermuatan situs sejarah diharapkan peserta didik maupun guru dapat mengambil makna dibalik yang terjadi di lingkungan sekitar. Untuk itu, guru sejarah perlu suatu persiapan khusus sebelum pembelajaran bermuatan situs sejarah agar efektif.

Kesulitan lain adalah memadukan tuntutan pembelajaran sejarah dengan tuntutan penyelesaian target materi yang telah tertulis dalam kurikulum. Pada umumnya dalam kurikulum sudah ditentukan sejumlah materi dan pokok pokok bahasan yang harus di selesaikan sesuai dengan alokasi waktu yang sudah di tentukan dengan ketat, dengan demikian guru akan mengalami dilema antara memenuhi tuntutan kurikulum dengan usaha pengembangan pembelajaran bermuatan sejarah lokal yang memerlukan waktu yang relatif banyak, baik untuk persiapan maupun untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan para siswanya yang juga mengakui bahwa pemanfaatan situs sejarah yang ada di Ciamis dilakukan dengan menunjukan gambar-gambar yang ada di *powerpoint* dan sesekali mengunjungi situs yang terdekat disaat ada acara di situs tersebut. Pembelajaran yang memanfaatkan situs Jambansari dengan cara menunjukan gambar di *powerpoint* dan di jelaskan hubungan-hubungan dengan materi yang dipelajari (wawancara dengan Siti Rahmah XI IPS 3, pada 4 Maret 2020). Siswa lain mengungkapkan untuk pelajaran sejarah jarang datang ke situs tersebut tetapi guru selalu antisipasi dengan menunjukan *powerpoint* dan menjelaskan apa saja yang ada di situs lalu mengaitkannya dengan materi yang sedang dipelajari (wawancara dengan Alil Hidayatullah XI IPS 2, Pada 4 Maret 2020).

B.Pembelajaran sejarah CTL situs Jambansari dengan Metode Ekskursi di SMA Informatika Ciamis

Pelaksanaan pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar yang telah dilakukan sudah dapat mempermudah siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti apa yang dikatakan oleh Raditya siswa XI IPS 1 SMA Informatika Ciamis dengan memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber belajar sangat memudahkan. Karena apabila dijelaskan suatu materi beserta bukti kita dapat lebih jelas tentang pembelajaran (wawancara dengan Raditya XI IPS 1. 4 maret 2020) siswa lain mengatakan Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar sangat mempermudah dalam proses pembelajaran, sebab jadi bisa melihat dan mengamati secara langsung (wawancara dengan Aulia Rahmah, 4 Maret 2020).

Berdasarkan fungsi CTL dengan metode Ekskursi Budaya dan wisata dengan memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber belajar sudah diterapkan di SMA Informatika Ciamis menunjukan proses pemahaman siswa akan lebih mendalam. Akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi kendala seperti Alokasi waktu, Keuangan siswa dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk hasil pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar menunjukan ketidakefektifan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Hal ini didasarkan pada pendapat Sudarto (2013) yang menyatakan bahwa untuk mengembalikan rasa keberminatan peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah dan mengubah persepsi yang menghakimi pelajaran sebagai pelajaran menjenuhkan yaitu dengan mengupayakan penciptaan pola pembelajaran sejarah yang terkait dengan situasi/kondisi lingkungannya dengan memasukkan sejarah lokal terutama kaitannya dengan Nilai-nilai Kearifan Lokal Budaya/Tradisi suatu daerah. Di sini pendidik sejarah dituntut untuk dapat mengemas pendidikan sejarah, memilih metode sajian, gaya belajar dan diperlukan pengorganisasian bahan pengajaran yang baik agar dapat menghasilkan internalisasi nilai dalam pembelajaran sejarah yang bermakna.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran sejarah di SMA Informatika Ciamis yang berlangsung saat ini adalah hanya menggunakan media gambar atau powerpoint dan sesekali mengunjungi langsung situs yang dekat seperti jambansari dan astana gede untuk memanfaatkan situs sejarah yang ada di Ciamis, karna menyesuaikan alokasi waktu yang ditentukan oleh sekolah dan masalah Intern peserta didik yang tidak memungkinkan, jadi diakali dengan *Power Point* mengenai situs yang sedang dipelajari dan VCD player yang diputar di dalam kelas lalu peserta didik mencerna ke dalam karya tulisan dan di persentasikan di depan kelas.

Pembelajaran Sejarah *Contextual Teaching and Learning* situs Jambansari dengan metode Ekskursi di SMA Informatika Ciamis adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi-materi yang dipelajari dan menghubungkannya dalam kehidupan mereka. Didukung dengan mengunjungi langsung ke tempat tempat yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari yakni menggunakan metode ekskursi budaya dan wisata guna untuk memberikan pemahaman tentang budaya Indonesia baik (*Artefak, Manufact, dan Sosiafact*) kepada peserta didik, dengan pemberian tugas melalui VCD player, siswa membuat karya ilmiah dan di preserntasikan. Jadi Ekskursi disini sangat berkaitan dan mendukung dalam model pembelajaran *Contextusl Teaching and Learning* dimana model ini membuat siswa berfikir dengan menghubungkan sumber belajar yang diteliti dengan kehidupan nyata atau materi yang sedang dipelajari, sehingga dipilihlah metode Ekskursi budaya dan wisata sebagai penyempurna proses pembelajaran dengan mengunjungi situs yang bersejarah yang ada di lingkungan sekitar sekolah SMA Informatika Ciamis yaitu Situs Jambansari Ciamis.

REKOMENDASI

Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode-metode pembelajaran agar hasil belajar sejarah peserta didik dapat lebih maksimal lagi. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Ekskursi Budaya dan Wisata dalam memanfaatkan situs Jambansari sebagai sumber belajar sejarah lokal karena pembelajaran berbasis observasi atau berkunjung merupakan media pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran sejarah lebih kreatif berbasis sejarah local.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada guru Sejarah dan siswa kelas X dan XI IPS di SMA Informatika Ciamis, pemandu wisata situs Jambansari, serta pihak-pihak terkait yang telah mendukung kelancara terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Berry, R and Schug, M.C. 1984. "Young People and Community". Dalam *Commonity Study: Aplications and Opportunities*. Washington: National Council for the Social Studies.
- Hapsari, Ratna. 2012. *Sejarah Indonesia Jilid 2 untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Wajib*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Hal. 172-176.
- Koentjaraningrat. (1990). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Putri, R. A., Pajriah, S., & Kusmayadi, Y. (2021). *Kesenian Gembyung Sebagai Media dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Lumbung Kelas X IPS 1 Tahun Ajaran 2018-2019*. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 2 (1), 45-52.
- Sriningsih, Y., Soedarmo, U. R., & Kusmayadi, Y. (2021). *Kesenian Genjring Ronyok Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Kawali Kelas X Tahun Ajaran 2019-2020*. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 2 (1), 115-122.
- Sudarto. (2013). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Dalam Pembelajaran Sejarah Dengan Media Tradisi Sedekah Laut Untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa*

Terhadap Nilai-Nilai Kearifan Lokal. Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Sejarah. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Supardan, D. (2012). *Pembelajaran Sejarah Berbasis Multikultural dan Perspektif Sejarah Lokal, Nasional, Global Dalam Integrasi Bangsa*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Zahroh, N.L. (2012). *Pemanfaatan Situs Singosari Dalam Mengembangkan Literasi Sejarah*. [online]. Tersedia: http://file.upi.edu/browse.php?dir=Direktori/FPIPS/t_IPS_1004740-Nur_Laliatus_Zahroh/. [15 Januari 2013].

